



Pembiasaan Doa Wudhu sebagai Upaya Menanamkan Karakter Religius Anak di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan

The Practice of the Wudhu Prayer as a Means of Instilling Religious Character in Children at the TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan

Pratiwi Fadia Sholihah*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fadiasholihah585@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 16 Maret, 2026

Revisi: 29 Maret, 2026;

Diterima: 17 April, 2026;

Tersedia: 30 April, 2026

Keywords: ABCD Method, Ablution Practices, Children's Education, Islamic Religious Education, Prayer Habits, Religious Character, Spiritual Values, TPQ.

Abstract: This community service activity aims to instill religious values in the students at TPQ Miftakhul Huda by establishing the habit of praying before and after wudu, as an effort to transform worship practices from mere physical routines into profound spiritual experiences. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, this program is carried out through five main stages: discovery, dream, design, define, and do. The results of the activity indicate that through intensive demonstration and practical guidance, the students experienced significant improvement in discipline, awareness of maintaining purity, and moral responsibility as manifestations of Muslim character from an early age. Integrating prayer into the wudu practice has proven effective as an educational tool in building the foundation of faith from an early age, or the "golden age." The synergy between the student team, educators, and the utilization of institutional facilities proved effective in establishing operational standards for character education that comprehensively integrate physical, mental, and theological aspects. Thus, the practice of wudu prayer serves as a strategic educational tool in strengthening children's foundational faith during the golden age amidst the challenges of shifting global values.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai religiusitas pada santri di TPQ Miftakhul Huda melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai upaya transformasi praktik ibadah dari sekadar rutinitas fisik menjadi pengalaman spiritual yang mendalam. Menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), program ini dilakukan melalui lima tahapan utama: *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *do*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi dan pendampingan praktik secara intensif, santri mengalami peningkatan signifikan pada aspek kedisiplinan, kesadaran menjaga kesucian, serta tanggung jawab moral sebagai manifestasi karakter muslim sejak usia dini. Integrasi doa ke dalam praktik wudhu terbukti efektif menjadi media edukatif dalam membangun fondasi keimanan sejak usia dini atau *golden age*. Sinergi antara tim mahasiswa, tenaga pendidik, dan pemanfaatan fasilitas lembaga terbukti efektif dalam membentuk standar operasional pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan teologis secara komprehensif. Dengan demikian, pembiasaan doa wudhu menjadi instrumen edukatif strategis dalam memperkokoh fondasi keimanan anak pada masa *golden age* di tengah tantangan pergeseran nilai global.

Kata Kunci: Karakter Religius, Metode ABCD, Nilai Spiritual, Pembiasaan Doa, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Anak, Praktik Wudhu, TPQ.

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan keagamaan anak adalah masih terbatasnya pembiasaan praktik ibadah yang disertai dengan pemahaman nilai spiritualnya. Di banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, kegiatan wudhu sering kali hanya diajarkan sebagai rangkaian gerakan sebelum salat, tanpa menekankan makna doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai bagian dari pembentukan karakter religius anak. Padahal, pembiasaan wudhu yang dilakukan secara sadar dan sesuai tuntunan Islam memiliki nilai pendidikan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena tidak hanya berfungsi sebagai syarat sah ibadah, tetapi juga mengandung nilai kebersihan, kedisiplinan, serta kesadaran spiritual kepada Allah. Oleh karena itu, pembiasaan membaca doa wudhu sejak dini dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter religius anak, khususnya di lingkungan pendidikan keagamaan seperti TPQ. Sebagaimana dijelaskan oleh Alhamida *et al.* (2024), bahwa wudhu yang dilaksanakan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan hadis serta dipahami maknanya dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu pada anak-anak yang belajar di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan sebagai bagian dari proses penanaman karakter religius sejak usia dini. Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat ini menargetkan anak-anak TPQ menjadi sasaran utama karena pada tahap perkembangan tersebut mereka berada pada fase yang sangat efektif untuk membentuk kebiasaan dan nilai keagamaan melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan doa wudhu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap praktik bersuci sebelum salat, tetapi juga menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai kebersihan, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah kepada Allah. Menurut Sofiyanti *et al.* (2025), pembiasaan berwudhu yang dilakukan secara rutin pada anak dapat menjadi strategi pendidikan karakter Islami karena mampu menumbuhkan nilai religius, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan doa wudhu di TPQ Miftakhul Huda dipandang sebagai objek yang relevan dalam upaya membentuk karakter religius anak melalui praktik ibadah yang sederhana namun bermakna.

Karakter religius pada anak dapat ditumbuhkan melalui proses pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berulang dan disertai dengan pemahaman makna spiritualnya. Nilai religius tersebut tidak hanya tercermin dari kemampuan anak dalam melaksanakan praktik ibadah, tetapi juga dari kesadaran untuk menjaga kebersihan, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim. Dalam konteks pendidikan di TPQ, pembentukan karakter religius menjadi penting karena masa anak-anak merupakan fase yang efektif untuk

menanamkan nilai keimanan melalui aktivitas pembelajaran yang sederhana namun konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanafi (2024), bahwa pembiasaan berwudhu yang dilakukan secara rutin pada anak dapat menjadi strategi pendidikan karakter Islami karena mampu menumbuhkan nilai religius, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman karakter religius pada anak dalam kegiatan PKM ini difokuskan pada pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai bagian dari pembentukan kesadaran spiritual sejak usia dini.

Proses membimbing anak untuk membaca dan memahami doa yang menyertai praktik wudhu secara berulang sehingga menjadi bagian dari perilaku religius sehari-hari. Sahara *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran thaharah, termasuk praktik wudhu yang disertai penjelasan teori dan praktik secara langsung, dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap pentingnya kesucian sebelum beribadah. Melalui kegiatan edukasi yang sistematis, anak tidak hanya mengetahui tata cara wudhu, tetapi juga terbiasa melaksanakan rangkaian ibadah tersebut dengan benar. Pembiasaan ini menjadi sarana pendidikan religius yang efektif karena dilakukan melalui kegiatan praktik yang berulang, sehingga nilai-nilai spiritual dapat tertanam sejak usia dini. Dengan demikian, pembiasaan doa wudhu dapat dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran ibadah yang bertujuan menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya kesucian dan kesiapan spiritual sebelum melaksanakan shalat.

Menurut pendapat Hanifah *et al.* (2025), bahwa doa yang dibacakan saat wudhu memiliki makna spiritual sekaligus memberikan efek psikologis yang positif bagi individu yang melaksanakannya. Doa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan penghambaan kepada Allah, tetapi juga berperan sebagai sugesti positif yang mampu menumbuhkan ketenangan jiwa dan keseimbangan mental. Dalam konteks pendidikan anak, pembiasaan membaca doa wudhu dapat menjadi sarana untuk menanamkan kesadaran spiritual sejak dini, karena anak dilatih untuk menghubungkan aktivitas bersuci dengan nilai-nilai keimanan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak akan memahami bahwa setiap tahapan ibadah memiliki makna yang mendalam, sehingga kegiatan wudhu tidak sekadar rutinitas fisik, tetapi juga menjadi media penguatan hubungan spiritual dengan Tuhan.

Saputra (2023) menjelaskan bahwa praktik wudhu tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Kontak air pada anggota tubuh ketika berwudhu dapat memberikan efek relaksasi, meningkatkan sirkulasi darah, serta membantu menurunkan tingkat stres. Jika praktik tersebut disertai dengan pembacaan doa, maka akan terbentuk pengalaman spiritual yang memperkuat ketenangan batin dan kesadaran religius seseorang. Dalam konteks pendidikan di lembaga keagamaan seperti

TPQ, pembiasaan doa wudhu dapat menjadi strategi yang efektif untuk membentuk kebiasaan ibadah yang menyeluruh, yaitu mencakup aspek fisik, mental, dan spiritual. Oleh karena itu, pembiasaan doa wudhu tidak hanya berperan sebagai praktik ritual, tetapi juga sebagai media pembinaan karakter religius pada anak melalui pengalaman ibadah yang dilakukan secara konsisten.

Dalam konteks pengabdian masyarakat ini, yang dikaji meliputi pembiasaan doa wudhu sebagai intervensi edukatif dan penanaman karakter religius sebagai output yang diharapkan. Pembiasaan doa sebelum dan sesudah wudhu diposisikan sebagai variabel independen yang dilakukan secara berulang dan konsisten untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual pada anak usia dini. Sementara itu, pembentukan karakter religius yang manifestasinya tercermin melalui peningkatan kedisiplinan, kesadaran beribadah kepada Allah, serta rasa tanggung jawab sebagai seorang muslim (Anikoh *et al.*, 2024). Oleh karena itu, praktik wudhu tidak lagi dipandang sekadar rutinitas fisik, melainkan menjadi media strategis dalam membangun fondasi keimanan dan keterhubungan spiritual anak secara menyeluruh.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menginternalisasi karakter religius pada anak melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai bagian integral dari proses pendidikan spiritual di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan. Melalui pendekatan yang bersifat kontinu dan aplikatif, kegiatan ini berupaya mentransformasi praktik wudhu yang selama ini sering dianggap sebatas rutinitas fisik menjadi sarana edukatif yang bermakna untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah kepada Allah SWT sejak usia dini (Susilawati, 2020). Dengan membimbing anak untuk memahami makna spiritual di balik setiap rangkaian doa tersebut, diharapkan terbentuk fondasi keimanan yang kokoh dan peningkatan tanggung jawab moral sebagai manifestasi dari karakter muslim yang luhur.

2. METODE

Perencanaan program pembiasaan doa wudhu ini diinisiasi melalui koordinasi intensif dengan pengasuh dan pengajar di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan untuk menyelaraskan kurikulum pembentukan karakter dengan praktik ibadah harian anak. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian mengambil peran aktif sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mendemonstrasikan tata cara wudhu yang sempurna, mulai dari niat hingga doa sesudah wudhu, guna memastikan aspek spiritualitas anak terbangun secara komprehensif (Muslimin & Cahyati, 2022). Fokus utama dari intervensi edukatif ini adalah mentransformasi rutinitas fisik wudhu menjadi sebuah pengalaman teologis yang bermakna, di mana setiap tahapan doa

berfungsi sebagai instrumen untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kesucian, dan kesadaran batin terhadap kehadiran Allah SWT sejak usia dini. Melalui keterlibatan langsung ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi karakter religius anak yang manifestasinya tercermin dalam peningkatan tanggung jawab moral dan keterhubungan spiritual yang kokoh.

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), sebuah model pemberdayaan yang menitikberatkan pada identifikasi dan optimalisasi sumber daya internal yang dimiliki oleh komunitas (Abdurrahman, 2024). Strategi ini diimplementasikan dengan melakukan inventarisasi aset di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan, baik berupa aset fisik maupun aset manusia seperti pengajar dan pengasuh, guna menyelaraskan kurikulum pembentukan karakter dengan praktik ibadah harian anak. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui metode observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh gambaran akurat mengenai efektivitas intervensi edukatif dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas sejak dini. Melalui kerangka kerja ini, tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses transformasi aktivitas fisik wudhu menjadi pengalaman teologis yang bermakna bagi santri.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada tahap koordinasi dan persiapan manajerial guna menjamin efektivitas program di lapangan. Firdausi *et al.* (2023) menekankan bahwa peran guru sebagai kunci utama dalam pendidikan memerlukan persiapan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui media yang mampu menarik antusiasme anak agar proses internalisasi nilai berjalan optimal. Sejalan dengan prinsip tersebut, tim pengabdian mengawali langkah dengan melakukan koordinasi intensif bersama pengasuh dan pengajar di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan untuk menyelaraskan kurikulum pembentukan karakter dengan praktik ibadah harian. Selanjutnya, dilakukan inventarisasi aset komunitas melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk mengidentifikasi potensi fisik maupun sumber daya manusia yang tersedia. Proses pra-kegiatan ini diakhiri dengan pengumpulan data awal melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam guna memetakan kebutuhan spesifik santri dalam memahami makna spiritual di balik setiap doa wudhu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 08 Maret 2026, mulai pukul 09:00 WIB yang bertempat di TPQ Miftakhul Huda Keboananom, Gedangan. Pelaksanaan program ini melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa sebagai fasilitator dengan seorang tenaga pendidik TPQ guna memastikan proses internalisasi nilai-nilai keagamaan berjalan optimal (Nisa, 2022). Adapun partisipan utama yang menjadi sasaran edukasi adalah para santri dan santriwati pada jenjang At-Tartil 1, 2, dan 3, yang secara aktif

mengikuti rangkaian pembiasaan doa serta praktik tata cara bersuci sebagai upaya penguatan karakter religius sejak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan difokuskan pada penguatan aspek teologis melalui praktik ibadah harian yang bermakna. Dalam proses implementasinya, tim pengabdian bersinergi dengan tenaga pendidik setempat untuk mendemonstrasikan tata cara bersuci yang sempurna, mulai dari niat hingga doa sesudah wudhu, guna memastikan internalisasi nilai-nilai keagamaan berjalan secara optimal. Strategi ini sejalan dengan pandangan Fauziah *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa implementasi penguatan karakter religius paling efektif dilakukan melalui metode pembiasaan dan penerapan langsung yang terencana untuk mencapai tujuan pendidikan moral yang diharapkan. Melalui pendampingan yang intensif ini, rutinitas fisik wudhu ditransformasikan menjadi media edukatif untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kesucian, serta kesadaran spiritual anak terhadap kehadiran Allah SWT sejak usia dini.

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Miftakhul Huda difokuskan pada fungsi penguatan aspek teologis melalui transformasi rutinitas fisik wudhu menjadi pengalaman spiritual yang bermakna bagi santri. Dalam implementasinya, tim pengabdian bersinergi dengan tenaga pendidik setempat untuk mendemonstrasikan tata cara bersuci yang sempurna, mulai dari niat hingga doa sesudah wudhu, guna memastikan internalisasi nilai-nilai keagamaan berjalan secara optimal. Strategi ini selaras dengan pandangan Salsabila dan Arbarini (2025), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius yang paling efektif dilakukan melalui metode pembiasaan praktik ibadah secara langsung, seperti wudhu dan shalat, yang dirancang secara interaktif serta menyenangkan. Melalui pendampingan yang intensif ini, aktivitas rutin tersebut berfungsi sebagai instrumen edukatif untuk menanamkan nilai kedisiplinan, kesucian, serta kesadaran batin terhadap kehadiran Allah SWT sejak usia dini.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menginternalisasi karakter religius pada anak melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai bagian integral dari proses pendidikan spiritual di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan. Melalui pendekatan yang bersifat kontinu dan aplikatif, program ini berupaya mentransformasi praktik wudhu yang selama ini sering dianggap sebatas rutinitas fisik menjadi sarana edukatif yang bermakna untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah sejak usia dini. Upaya pembentukan karakter ini selaras dengan

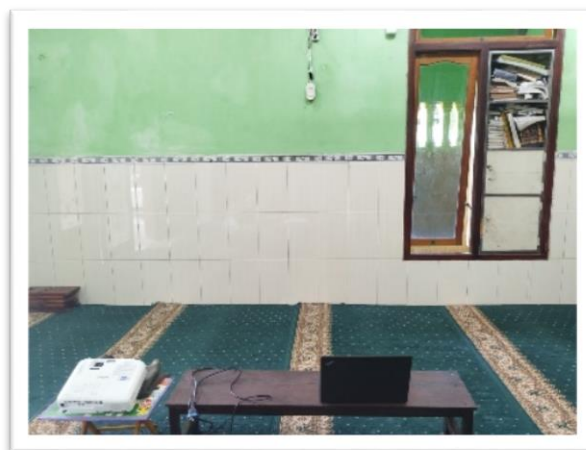
pandangan Prayoga dan Sahri (2024), yang menyatakan bahwa transformasi karakter religius dapat dicapai melalui implementasi nilai-nilai agama yang terukur dalam standar ubudiyah dan akhlakul karimah, sehingga berdampak signifikan pada keikhlasan dalam beribadah serta perilaku positif sehari-hari. Dengan membimbing anak untuk memahami makna spiritual di balik setiap rangkaian doa tersebut, diharapkan terbentuk fondasi keimanan yang kokoh dan peningkatan tanggung jawab moral sebagai manifestasi dari karakter muslim yang luhur.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada tahapan pemberdayaan di TPQ Miftakhul Huda diawali dengan fase *Discovery*, di mana ditemukan potensi santri yang antusias dalam praktik ibadah namun masih memerlukan penguatan pada aspek nilai spiritual melalui doa. Sejalan dengan pemikiran Sanggradewi *et al.* (2024), peran pendidik sangat krusial dalam membentuk kompetensi spiritual dan etika siswa agar mereka memiliki batasan perilaku yang jelas melalui penanaman karakter. Pada fase *Dream*, tim pengabdian memproyeksikan terwujudnya generasi yang tidak hanya tertib secara fisik dalam berwudhu, tetapi juga memiliki kedalaman religiositas yang kuat. Hal ini kemudian diturunkan ke dalam fase *Design* dan *Define*, yakni merancang serta menetapkan kurikulum pembiasaan doa wudhu yang terintegrasi dalam aktivitas harian sebagai standar operasional pendidikan karakter di TPQ. Akhirnya, pada tahap *Do*, program dilaksanakan secara konsisten melalui pendampingan intensif dan pemantauan berkala, sehingga pembiasaan tersebut bertransformasi menjadi identitas diri santri yang disiplin dan religius dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menginternalisasi karakter religius pada anak melalui pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah wudhu sebagai bagian integral dari proses pendidikan spiritual di TPQ Miftakhul Huda Keboananom Gedangan. Melalui pendekatan yang bersifat kontinu dan aplikatif, program ini berupaya mentransformasi praktik wudhu yang selama ini sering dianggap sebatas rutinitas fisik menjadi sarana edukatif yang bermakna untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan, kedisiplinan, serta kesadaran beribadah kepada Allah SWT sejak usia dini. Sejalan dengan pemikiran Nugraha dan Rivaldy (2025), penggunaan metode praktik langsung dalam pembelajaran fikih dasar sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman serta kepercayaan diri anak dalam melaksanakan ibadah dengan benar. Dengan membimbing anak untuk memahami makna spiritual di balik setiap rangkaian doa tersebut, diharapkan terbentuk fondasi keimanan yang kokoh dan peningkatan tanggung jawab moral sebagai manifestasi dari karakter muslim yang luhur.

Implementasi pembiasaan doa wudhu di TPQ Miftakhul Huda diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek motorik semata, tetapi mampu bertransformasi menjadi budaya religius yang terinternalisasi secara alami dalam rutinitas harian santri (Muna *et al.*, 2026). Sinergi yang kuat antara keteladanan pengajar, dukungan lingkungan keluarga, dan penggunaan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat mengonversi kegiatan seremonial menjadi kesadaran spiritual yang mendalam, sehingga mampu membentengi karakter anak dalam menghadapi pergeseran nilai di era globalisasi. Melalui evaluasi yang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik secara konsisten, program ini diproyeksikan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya tertib dalam ibadah ritual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh sebagai manifestasi dari nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Miftakhul Huda berhasil mentransformasi praktik wudhu dari sekadar rutinitas fisik menjadi pengalaman teologis yang bermakna bagi santri melalui pembiasaan doa sebelum dan sesudah wudhu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang kontinu dan aplikatif mampu menginternalisasi nilai-nilai religiusitas, kebersihan, serta kedisiplinan pada anak sejak usia dini. Secara teoretis, pencapaian ini selaras dengan pemikiran Liani dan Suniarti (2025), yang menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masa *golden age* memiliki peran strategis sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dampak positif dari kegiatan ini meliputi peningkatan kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral santri, yang termanifestasi dalam perilaku sehari-hari yang lebih disiplin dan religius. Selain itu, bagi masyarakat dan lembaga TPQ, kegiatan ini memberikan standar operasional baru dalam pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual secara komprehensif.



Gambar 1. Kondisi Geografis dan Fasilitas di TPQ Miftakhul Huda Keboananom.

Zaleha *et al.* (2025) menyatakan bahwa lingkungan yang kondusif, termasuk aspek fisik dan fasilitas, memegang peranan krusial dalam mendukung praktik keagamaan yang mampu memberikan efek relaksasi dan ketenangan batin bagi individu. Berdasarkan hasil observasi pada Gambar 1, TPQ Miftakhul Huda yang terletak di desa Keboananom, Gedangan, memiliki kondisi geografis yang strategis dan mendukung kenyamanan proses belajar mengajar bagi para santri. Fasilitas yang tersedia, khususnya area pengambilan air wudhu yang memadai, menjadi instrumen utama dalam pelaksanaan program pembiasaan doa sebelum dan sesudah wudhu. Kegiatan tahap awal telah dilaksanakan secara komprehensif, sehingga tujuan pertama dalam fase *discovery* yakni mengidentifikasi potensi lingkungan dan kesiapan sarana prasarana lembaga untuk penanaman karakter religius melalui praktik wudhu telah berhasil tercapai sepenuhnya sesuai rencana kegiatan PKM.



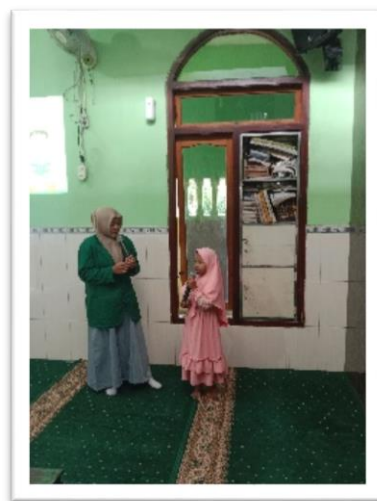
Gambar 2. Sambutan dan Dukungan Pihak Pengelola TPQ terhadap Program PKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di TPQ Miftakhul Huda Keboananom mendapatkan sambutan yang sangat positif dan dukungan penuh dari pihak pengelola serta tenaga pendidik setempat, yang dibuktikan melalui sinergi aktif dalam mendampingi santri selama proses internalisasi nilai-nilai keagamaan. Dukungan ini menjadi faktor krusial yang memastikan bahwa tujuan pada fase *Dream* telah tercapai secara optimal, di mana tim pengabdian berhasil mentransformasi rutinitas fisik wudhu menjadi pengalaman teologis yang bermakna bagi para santri. Melalui demonstrasi tata cara bersuci yang sempurna mulai dari niat hingga doa sesudah wudhu kegiatan ini sukses memproyeksikan terbentuknya generasi yang tidak hanya tertib secara lahiriah, tetapi juga memiliki kedalaman religiositas dan kesadaran spiritual yang kuat sejak usia dini (Syahputra, 2020). Berdasarkan observasi selama kegiatan, para partisipan menunjukkan peningkatan antusiasme dan pemahaman yang signifikan terhadap makna spiritual di balik setiap doa, sehingga visi untuk menanamkan karakter religius melalui praktik ibadah harian telah terealisasi sesuai dengan perencanaan program.



Gambar 3. Penyampaian Materi Doa Wudhu Kreatif oleh Tim Mahasiswa PKM.

Penyampaian materi doa wudhu secara kreatif oleh tim mahasiswa PKM merupakan langkah strategis untuk mentransformasi rutinitas fisik menjadi pengalaman spiritual yang bermakna bagi para santri. Dalam fase *design*, tim pengabdian telah berhasil merancang dan menetapkan kurikulum pembiasaan doa wudu yang terintegrasi ke dalam aktivitas harian sebagai standar operasional pendidikan karakter di TPQ Miftakhul Huda. Keberhasilan pencapaian tujuan ini terlihat dari tingginya antusiasme serta peningkatan pemahaman santri terhadap makna spiritual di balik setiap doa, sehingga visi untuk menanamkan karakter religius melalui praktik ibadah harian telah terealisasi sesuai dengan perencanaan program (Naya & Anggrainy, 2023). Pendekatan interaktif ini menegaskan bahwa pembentukan karakter religius paling efektif dilakukan melalui metode pembiasaan praktik ibadah yang dirancang secara menyenangkan. Dengan demikian, implementasi strategi kreatif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak, tetapi juga berhasil menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan dan kesadaran batin sejak usia dini.



Gambar 4. Demonstrasi Mandiri Doa dan Gerakan Wudhu oleh Santri secara Bergantian.

Demonstrasi mandiri doa dan gerakan wudhu oleh santri secara bergantian, menunjukkan bahwa metode pembiasaan praktik ibadah secara langsung telah berhasil mentransformasi rutinitas fisik menjadi pengalaman spiritual yang bermakna. Kegiatan ini merupakan bentuk konkret dari ketercapaian tujuan keempat atau tahap *define*, di mana santri tidak hanya sekadar menghafal tata cara secara teoretis, tetapi telah mampu menginternalisasi nilai kedisiplinan dan kesadaran batin melalui aksi nyata yang dilakukan secara konsisten (Mu'arif *et al.*, 2025). Melalui pendampingan intensif yang menggabungkan aspek motorik dan pemahaman doa, para santri menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek tanggung jawab moral dan keterhubungan spiritual, sehingga dapat disimpulkan bahwa target internalisasi karakter religius sejak usia dini telah terealisasi dengan optimal sesuai dengan rencana program yang ditetapkan.



Gambar 5. Dokumentasi Kebersamaan Tim PKM dan Santri TPQ.

Momentum kebersamaan antara tim mahasiswa PKM dengan para santri TPQ Miftakhul Huda yang menandai berakhirnya seluruh rangkaian intervensi edukatif secara seremonial. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam rutinitas harian santri sangat bergantung pada terciptanya budaya religius yang terinternalisasi secara alami. Dokumentasi ini membuktikan bahwa tahap kelima atau fase *do* telah tercapai sepenuhnya, di mana program pembiasaan doa wudhu berhasil dilaksanakan secara konsisten melalui pendampingan intensif (Subagiya *et al.*, 2023;). Ketercapaian target ini tercermin dari transformasi praktik ibadah yang kini menjadi identitas diri santri, yang manifestasinya terlihat pada peningkatan kedisiplinan serta penguatan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil menginternalisasi karakter religius pada santri TPQ Miftakhul Huda melalui transformasi praktik wudhu dari sekadar rutinitas fisik menjadi pengalaman spiritual yang bermakna. Melalui metode pembiasaan doa sebelum dan sesudah wudhu yang dilakukan secara kontinu dan interaktif, terjadi peningkatan signifikan pada aspek afektif dan psikomotorik anak, khususnya dalam nilai kedisiplinan, kebersihan, serta kesadaran batin terhadap kehadiran Allah SWT. Implementasi pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) terbukti efektif dalam mengoptimalkan potensi internal lembaga, sehingga seluruh tahapan mulai dari identifikasi potensi hingga pendampingan praktik mandiri dapat terealisasi dengan optimal sesuai dengan target penguatan karakter religius sejak usia dini.

Implikasi dari kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan lembaga TPQ melalui penyediaan standar operasional pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan teologis secara komprehensif. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai agama pada masa *golden age* merupakan fondasi strategis dalam membentuk integritas moral santri di tengah tantangan globalisasi. Sebagai rekomendasi untuk keberlanjutan program, diperlukan sinergi yang lebih luas antara pihak pengelola TPQ dengan lingkungan keluarga agar pembiasaan doa wudhu ini tetap konsisten dan menjadi budaya religius yang menetap. Selain itu, kegiatan serupa disarankan untuk dikembangkan pada praktik ibadah harian lainnya guna memperkuat fondasi keimanan dan tanggung jawab moral anak secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 185–196.
- Alhamida, D. P. Hasanah., R. Safitri., S. Ulfani., & Wismanto. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Wudhu dalam Kehidupan Sehari-hari Berbasis Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 40–51.
- Anikoh, N., F. Robiansyah. & O. Suprianto. (2024). Pembinaan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Dasar. *Prosiding Senadika : Seminar Nasional Akademik*, 1(1), 1040–1048.
- Fauziah, H. U., E. Suhartono. & P. Pudjantoro. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4), 437–445.

- Firdausi, L., Pramono. & Sutarno. (2023). Peran Guru melalui Pembiasaan Perilaku dalam Media Buku ‘Halo Balita’ untuk Penanaman Karakter Religius. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 6(2), 281–287.
- Hanafi, A. R. B. (2024). Inovasi Pendidikan Fikih sebagai Dasar Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini. *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 138–154.
- Hanifah, A. R., F. S. Pradana. & S. A. Praja. (2025). Menggali Makna Doa Wudhu dalam Perspektif Medis. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3(10), 20–28.
- Liani, Z. A. & N. Suniarti. (2025). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2538–549).
- Mu’arif, S. A., F. A. Andini., R. N. Hadi., A. R. Alfattunisah., N. Lukitasari., & S. Khasanah. (2025). Pelatihan Wudhu dan Sholat sebagai Pengembangan Karakter Religius Anak di MDTA Nurul Huda Haurkolot. *Cakrawala Pengabdian: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(1), 35–53.
- Muna, N., A. Laila., A. N. Fadhilah., M. Fauzan., Sumiarti., & H. Irfanda. (2026). Membangun Karakter Religius melalui Pembudayaan Agama dan Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Lembaga Pendidikan. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 5(1), 344–351.
- Muslimin. & N. I. Cahyati. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Anak di Era Abad 21 dalam Perspektif Al-Qur’an. *Premiere : Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2),
- Naya, A. A. & H. P. Anggrainy. (2023). Pengaruh Wudhu bagi Kesehatan Manusia. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 1010–1020.
- Nisa, H. (2022). Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan. *ICEJ : Islamic Childhood Education Journal*, 1(2), 1–5.
- Nugraha, M. N. R. & R. H. Rivaldy. (2025). Peningkatan Pemahaman Fiqih Dasar dengan Pendekatan Praktik Langsung dalam Pembelajaran Wudhu dan Shalat pada Anak-Anak Desa Piyaman. *Efada : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 97–103.
- Prayoga, A. S. & I. K. Sahri. (2024). Transformasi Karakter Religius: Implementasi Nilai-Nilai Agama Islam pada Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 315–330.
- Sahara, F., R. R. Pulungan., Mhd. B. Nasution., R. Suhro., S. Rahmadani., R. H. Syah., W. N. Jannah., B. N. J. Nst., Anisah., & E. M. Nasution. (2025). Model Edukasi Thaharah melalui Teori dan Praktek Wudhu’ bagi Anak-Anak MDTA di Desa Manambin. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*, 1(3), 420–430.
- Salsabila, P. & M. Arbarini. (2025). Strategi Pembentukan Karakter Religius melalui Taman Pendidikan Al Quran di TPQ Al Ikhsan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(7), 8661–8667.

- Sanggradewi, N., T. F. Nisak. & D. M. Prasetya. (2024). Peran Guru terhadap Peningkatan Karakter Religius dan Disiplin Siswa di MI Ma'arif Tingkir Lor. *Indonesian Journal of Muhammadiyah Studies*, 5(2), 99–109.
- Saputra, A. (2023). Hidroterapi Wudhu sebagai Manfaat Kesehatan Fisik dan Mental. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3(3), 120–129.
- Sofiyanti, I. N. Kamila. & S. S. Rizal. (2025). Membentuk Karakter Islami dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Berwudhu (PTK di RA Arrozaqul Hasanah). *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 2(2), 1–6.
- Subagiya, B., H. H. M. S. Putri. & M. Bilqis. (2023). Inovasi Pembelajaran Berwudhu di Sekolah Dasar melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 155–160.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran yang Menumbuh kembangkan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 3(1), 14–19.
- Syahputra, H. (2020). Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh dengan Perawatan Spiritual. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 2(2), 176–186.
- Zaleha, S., Risnawati. & E. Yusrianto. (2025). Analisis Pengaruh Wudhu terhadap Relaksasi dan Stres: Studi Integrasi Agama dan Ilmu Psikologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(1), 65–83.